

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai evaluasi pengelolaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Sunda yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik beberapa Kesimpulan sebagai berikut:

1. Evaluasi pengelolaan MGMP Bahasa Sunda ditinjau dari aspek kepemimpinan
kepemimpinan pengurus MGMP yang kuat dalam meningkatkan kinerja di
MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya sudah optimal dalam
mengelola jalannya organisasi MGMP. Hal ini dibuktikan dari perencanaan
program kerja yang disusun berlandaskan visi misi dan disusun dengan
mempertimbangkan masukan dan saran dari pengurus, Dalam pengambilan
Keputusan yang dilakukan MGMP dilakukan secara musyawarah dan terbuka
sehingga Keputusan yang dibuat berdasarkan kesepakatan Bersama. Pola
komunikasi yang dilakukan antara pengurus dan anggota berjalan dengan baik
dan dilakukan melalui pesan WhatsApp dan juga melalui diskusi secara
langsung. Selanjutnya MGMP juga sudah memberikan motivasi dan pemecahan
permasalahan kurang aktifnya anggota MGMP yaitu dengan cara
menyelenggarakan kegiatan penting MGMP di waktu jam kosong para anggota
MGMP, sehingga kegiatan MGMP tidak mengganggu guru dalam menunaikan
kewajibannya untuk mengajar di kelas.
2. Evaluasi pengelolaan MGMP Bahasa Sunda ditinjau dari aspek partisipasi aktif
anggota MGMP yang kuat dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda

SMA Negeri Kota Tasikmalaya sudah optimal. Hal ini terlihat dari kehadiran yang baik, anggota yang aktif pada forum diskusi, anggota MGMP yang aktif dalam program MGMP, serta komitmen yang kuat dari anggota MGMP untuk senantiasa ikut dan berkontribusi aktif pada kegiatan MGMP.

3. Evaluasi pengelolaan MGMP Bahasa Sunda ditinjau dari aspek dukungan internal dan eksternal MGMP dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya sudah optimal. Hal ini dibuktikan dengan kebijakan kepala sekolah yang memberikan izin dan surat penugasan kepada guru untuk mengikuti kegiatan MGMP, kepala sekolah juga memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan fasilitas sekolah seperti wifi dan laptop untuk digunakan guru dalam mengikuti kegiatan MGMP. Kemudian dari segi pendampingan dan pengawasan dari para pengawas terhadap guru dan MGMP juga sudah dijalankan dengan baik, sehingga dengan adanya pendampingan dan pengawasan nantinya dapat meningkatkan kompetensi profesionalitas guru.
4. Evaluasi pengelolaan MGMP Bahasa Sunda ditinjau dari aspek relevansi program MGMP yang kuat dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya sudah optimal. Program kerja yang dilaksanakan oleh MGMP telah sesuai dengan visi, misi serta relevan terhadap kebutuhan guru bahasa Sunda Kota Tasikmalaya. Hal ini dibuktikan dari adanya program kerja seperti pembiasaan membaca ayat suci Al-Qur'an sebelum memulai kegiatan, mengadakan saba budaya ke situs-situs budaya, membuat administrasi pembelajaran (RPP dan silabus), berbagi praktik baik di sesama guru Bahasa Sunda, melaksanakan pelatihan dengan mendatangkan pemateri yang

professional, menyelenggarakan pasanggiri kasundaan se-Priangan Timur (Mencenges), membuat buku antologi, dan membuat akun media sosial MGMP Bahasa Sunda SMA Kota Tasikmalaya. Program kerja tersebut sangat relevan bagi kebutuhan guru bahasa Sunda SMA Negeri kota Tasikmalaya, sehingga dengan demikian program kerja yang dirancang MGMP dapat meningkatkan kompetensi profesional dan juga kompetensi pedagogik dari guru.

Setelah melihat beberapa praktik baik yang dilakukan oleh para guru Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya terlihat adanya strategi yang dilakukan oleh guru Bahasa Sunda untuk meningkatkan minat atau daya tarik murid dalam mempelajari Bahasa Sunda, yaitu guru Bahasa Sunda sebelum memulai pelajaran ada *game* tebak gambar nama jalan/daerah yang ada di Kota Tasikmalaya, *game* tebak judul lagu dari gambar untuk materi kawih, *game flash* Aksara Sunda untuk materi aksara Sunda, membuat projek nama-nama pohon yang ada di sekitar sekolah dengan memakai istilah Biologi tapi ditulis dengan memakai aksara Sunda di papan nama (kolaborasi antara guru Bahasa Sunda, Biologi, dan Bahasa Indonesia), ujian praktik kelas XII membuat komik Bahasa Sunda dengan menggunakan berbagai aplikasi yang sudah tersedia (pembelajaran berdiferensiasi), di sekolah ada vodcast siaran berbahasa Sunda, guru dalam mengajar Bahasa Sunda juga tidak hanya berorientasi pada materi yang ada di buku, akan tetapi dikaitkan dengan konteks keseharian, dan terakhir pembelajaran Bahasa Sunda dilaksanakan di luar kelas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran atau masukan yang peneliti susun seperti berikut:

1. Bagi pengurus MGMP Bahasa Sunda SMA Kota Tasikmalaya diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas kepemimpinan pengurus MGMP yang telah berjalan optimal melalui penguatan perencanaan program berbasis kebutuhan nyata guru Bahasa Sunda SMA Kota Tasikmalaya. Selain itu, perlu dilaksanakan program evaluasi secara berkala dan sistematis untuk memastikan keberlanjutan program dan peningkatan mutu kegiatan MGMP Bahasa Sunda SMA Kota Tasikmalaya.
2. Bagi anggota MGMP Bahasa Sunda SMA Kota Tasikmalaya diharapkan dapat terus meningkatkan partisipasi aktif bukan hanya dalam kehadiran, tetapi juga dalam kontribusi pemikiran bagi kemajuan MGMP, berbagi praktik baik, dan keterlibatan dalam setiap program kerja untuk meningkatkan kompetensi professional secara berkelanjutan.
3. Bagi dukungan internal dan eksternal MGMP Bahasa Sunda SMA Kota Tasikmalaya diharapkan pertama kepala sekolah memberikan dukungan yang optimal terhadap kegiatan MGMP Bahasa Sunda baik dalam bentuk kebijakan, fasilitas, dan motivasi kepada guru Bahasa Sunda. Dukungan dari kepala sekolah ini perlu ditingkatkan melalui pemberian apresiasi kepada guru Bahasa Sunda yang aktif serta penguatan sinergi antara program sekolah dan kegiatan MGMP Bahasa Sunda. Kedua dukungan dari Pengawas diharapkan dapat meningkatkan peran pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan MGMP Bahasa Sunda secara berkelanjutan, sehingga dapat memastikan bahwa program yang

dilaksanakan oleh MGMP Bahasa Sunda tetap relevan dengan kebijakan pendidikan serta mampu meningkatkan profesionalitas guru. Ketiga

4. Bagi relevansi program diharapkan dapat terus mempertahankan sekaligus meningkatkan relevansi program melalui pemetaan kebutuhan guru secara berkelanjutan dan sistematis. Program yang telah berjalan dengan baik, seperti kegiatan *saba budaya*, penyusunan administrasi pembelajaran (RPP dan silabus), penyusunan modul dan soal US, pelatihan dengan pemateri profesional, serta penyelenggaraan pasangiri ABSD, perlu terus dikembangkan dengan menyesuaikan dinamika kebijakan pendidikan dan perkembangan pembelajaran. Selain itu, relevansi program lebih dapat diarahkan kepada program penguatan kompetensi guru yang lebih kontekstual dan aplikatif, seperti integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Sunda, pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal, serta inovasi strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Dengan demikian, program MGMP tidak hanya relevan secara administratif, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.
5. Bagi penelitian selanjutnya. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian yang telah dilakukan, oleh karena itu peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat lebih menyempurnakan hasil penelitian ini terutama pada bidang peran dan fungsi MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru.

5.3 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai evaluasi pengelolaan MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya, ditemukan berbagai temuan yang menunjukkan adanya keterkaitan antara pengelolaan MGMP dengan peningkatan kinerja guru. Berikut ini beberapa implikasi dari penelitian di atas:

a. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan penguatan terhadap konsep bahwa keberhasilan pengelolaan MGMP Bahasa Sunda sebagai wadah pengembangan profesional guru ditentukan oleh beberapa aspek utama, yaitu kepemimpinan pengurus MGMP yang kuat, partisipasi aktif anggota, dukungan internal dan eksternal, serta relevansi program kerja. Dengan demikian, temuan ini dapat memperkaya kajian teoretis mengenai pengelolaan MGMP sebagai komunitas belajar profesional yang berorientasi pada peningkatan kinerja guru.

b. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan MGMP yang optimal berimplikasi pada peningkatan kinerja guru. Oleh karena itu, model pengelolaan MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengembangkan pengelolaan MGMP di daerah lain, khususnya dalam hal penguatan kepemimpinan, peningkatan partisipasi anggota, optimalisasi dukungan pemangku kepentingan, serta penyusunan program kerja yang relevan dengan kebutuhan guru.

c. Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa diperlukan kebijakan yang mendukung keberlanjutan dan penguatan peran MGMP sebagai wadah strategis dalam peningkatan kompetensi guru. Oleh karena itu, dukungan kebijakan dari pihak terkait, baik di tingkat sekolah maupun dinas pendidikan, menjadi faktor penting dalam memastikan efektivitas dan keberlanjutan program MGMP.